

**PENGUNAAN MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V-B SDN MANUKAN KULON II/499
SURABAYA**

Kholisatun Nabila¹, Ulhaq Zuhdi², Wandik³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya

¹knabilaa@gmail.com, ²ulhaqzuhdi@unesa.ac.id, ³andicahmad@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research was conducted based on the problems found at SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya Surabaya. The issue is in the lack of enthusiasm among students towards studying the content of emulating Pancasila conduct, which therefore affects their inferior academic performance. The research aims to enhance student learning outcomes by utilizing Smart Box media to simulate Pancasila behavior in grade V. The study included a sample of 27 kids from fourth to sixth grade at SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya. Objective of this study is to examine student learning results. Primary methods of data collecting are observation, testing, and documenting. The study was carried out in two cycle. In cycle I, the highest score obtained was 100 and the lowest was 40, with a class average of 71.5. Students who achieved learning completion were 31%, and students who had not achieved learning completion were 69%. In cycle II, the highest score obtained was 100 and the lowest was 70, with a class average of 88.8. Students who achieved learning completion were 77%, and those who had not achieved learning completion were 23%. Therefore, it can be inferred that the consumption of Smart Box media has the potential to enhance the educational achievements of students in classes V-B at SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya on the material of imitating Pancasila behavior in the Pancasila Education subject.

Keywords: smart box, learning outcomes, students, emulating pancasila behavior

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan di SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya Surabaya. Permasalahan tersebut berupa rendahnya minat peserta didik mempelajari materi meneladani perilaku Pancasila dan memberi dampak pada rendahnya capaian belajar peserta didik. Penelitian mempunyai tujuan guna menaikkan capaian belajar peserta didik terhadap materi meneladani perilaku Pancasila kelas V menggunakan media *Smart Box*. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya yang berjumlah 27 peserta didik. Objek dari penelitian ini yakni hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian mencakup observasi, tes, serta dokumentasi. Penelitian diselenggarakan pada 2 siklus. Pada siklus I nilai paling tinggi yang diperoleh yakni 100 serta paling rendah 40, dengan rerata kelas 71,5. Peserta didik yang meraih ketuntasan belajar yakni 31% serta peserta didik yang belum meraih ketuntasan belajar yakni 69%. Pada siklus II nilai paling tinggi yang didapat yakni 100 serta paling rendah 70, dengan rerata kelas 88,8. Peserta didik yang meraih ketuntasan belajar sebesar 77 % serta yang belum meraih ketuntasan belajar sebesar 23%. Sehingga bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni dengan

pemakaian media *Smart Box* bisa menaikkan capaian belajar peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya materi meneladani perilaku Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *smart box*, hasil belajar, peserta didik, meneladani perilaku pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi pada diri mereka sendiri melalui pembelajaran. Pendidikan merupakan landasan terpenting yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang tak terbatas, berlangsung sepanjang hidup, mulai dari masa bayi hingga dewasa (Nurkholisah, 2022). Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan karakter seseorang, memberikan landasan mengenai nilai-nilai dan etika yang sejalan dengan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia (Haqqi, 2023).

Pancasila dianggap selaku identitas serta lambang bangsa Indonesia. Pancasila mengandung lima nilai yang setiap silanya tidak dapat dipisahkan serta memiliki lambang yang berbeda-beda pada setiap sila (Haqqi, 2023). Pancasila mengandung nilai-nilai yang memiliki peranan yang sangat krusial guna

kehidupan bangsa Indonesia terutama bagi pemuda penerus bangsa. Mereka memerlukan bimbingan dalam berperilaku supaya selaras dengan prinsip yang termuat dalam Pancasila. Bimbingan ini dapat dimulai sedini mungkin dengan tujuan untuk mendidik anak bagaimana berperilaku sesuai dengan sila Pancasila. Hal tersebut juga diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi warga negara yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2023). Pendidikan Pancasila merupakan satu diantara mata pelajaran wajib yang ada di SD mulai dari kelas I hingga kelas VI. Pendidikan Pancasila dirancang untuk dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta mendorong pengembangan karakter peserta didik. Seperti halnya materi yang ada di kelas V semester I yaitu meneladani perilaku Pancasila.

Materi meneladani perilaku Pancasila ini penting untuk dipelajari peserta didik dan dapat membantu mereka memahami perilaku yang sesuai dengan nilai atau prinsip Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan keseharian. Banyak peserta didik yang belum bisa mengerti dan membedakan dalam meneladani perilaku berdasarkan sila Pancasila. Sehingga dalam pembelajaran materi ini masih banyak peserta didik mendapat nilai rendah, dilihat dari nilai soal evaluasi terkait materi meneladani perilaku Pancasila. Diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Satu diantara usaha yang bisa dilakukan yakni dengan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memudahkan peningkatan pemahaman pembelajaran siswa (Sujoko, 2023).

Media pembelajaran yakni alat bantu guna memaparkan materi pembelajaran pada peserta didik dan menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menurut (Nuraini & Suryanti, 2022) media pembelajaran memiliki fungsi guna memaparkan pesan atau materi, merangsang daya pikiran, rasa serta

antusias peserta didik dalam tahapan pembelajaran sehingga sasaran pembelajaran dapat tercapai. Dengan media pembelajaran yang memikat, bisa memudahkan dalam melakukan pemahaman materi pembelajaran serta menaikkan semangat belajar peserta didik (Wibowo & Koeswanti, 2021). Terdapat berbagai macam media yang bisa dipakai pada tahapan pembelajaran, satu diantaranya yakni media *Smart Box*.

Media pembelajaran *Smart Box* yakni satu diantara media yang bisa digunakan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Media *Smart Box* merupakan blok-blok media yang berisi materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Harnanto (Sukaryanti, 2023), *Smart Box* atau kotak pintar adalah kotak yang berisi alat-alat pembelajaran. Media *Smart Box* ini berisi mengenai materi sila dan simbol Pancasila, penerapan nilai-nilai Pancasila, kantong perilaku Pancasila dan permainan *spinner* yang berisi soal-soal mengenai materi penerapan perilaku Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan dikarenakan peneliti mendapatkan permasalahan pada peserta didik Kelas V-B di SDN Manukan Kulon

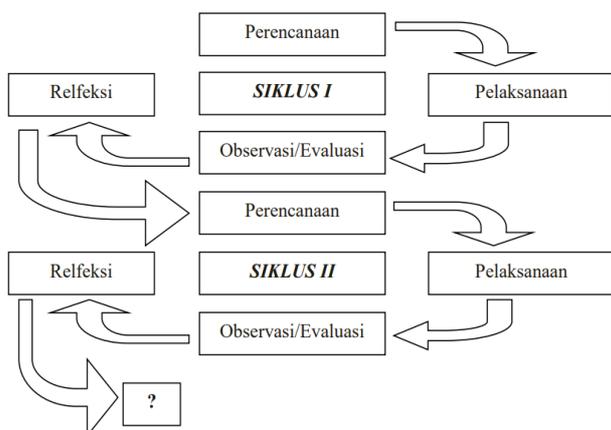
II/499 dalam materi menerapkan perilaku selaras dengan sila Pancasila dalam kehidupan keseharian. Berlandaskan capaian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan peneliti di kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya, masalah lain dalam penelitian ini yaitu peserta didik tidak memberikan perhatian yang cukup pada materi pelajaran dan menganggap materi tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan keseharian. Di samping itu, peserta didik juga kurang tertarik mempelajari materi ini serta memberi dampak pada rendahnya capaian belajar peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran dirasa masih perlu menggunakan media untuk memikat perhatian serta menaikkan capaian belajar peserta didik. Sejalan dengan yang dikatakan Oktiani (dalam Sujoko, 2023) dengan penggunaan media pembelajaran tersebut bisa menyebabkan peserta didik lebih aktif serta antusias ikut serta dalam pembelajaran serta dengan relatif cepat bisa mengerti materi yang di paparkan guru.

Berlandaskan pemaparan yang telah disampaikan, bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni peneliti menemukan solusi guna

masalah tersebut dengan penggunaan media pembelajaran berupa *Smart Box*, dan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Smart Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya Surabaya”. Penelitian ini berfokus pada usaha guna menaikkan capaian belajar peserta didik kelas V pada materi meneladani perilaku Pancasila. Dengan terdapatnya pembelajaran ini, diinginkan peserta didik bisa mengerti materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai *collaborative classroom action research* atau PTKK yakni singkatan dari penelitian tindakan kelas kolaborasi. Desain PTKK ini dilaksanakan dengan memakai Model McTaggart serta Kemmis yang mencakup empat langkah serta dilaksanakan pada tiap-tiap siklus yakni (1) pembuatan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) refleksi. Tahap dalam melaksanakan PTK disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model PTK oleh Kemmis dan McTanggart (Arikunto, 2015)

Subyek penelitian yakni peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya, dengan total peserta didik yakni 26 yang mencakup 10 laki-laki serta 16 perempuan. Objek dari penelitian yakni capaian belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 bulan Juli. Teknik pengumpulan data penelitian mencakup observasi, tes, serta dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari capaian belajar peserta didik kelas V-B dengan materi meneladani perilaku Pancasila berupa daftar nilai. Analisis hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran. Peserta didik diungkapkan sukses bila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 85. Apabila peserta didik memperoleh nilai kurang dari 85,

dengan demikian dapat dikatakan belum tuntas.

Penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan menggunakan data rerata nilai serta capaian presentase peningkatan capaian belajar peserta didik yang bisa dilaksanakan pengukuran memakai rumus yang merujuk pada pandangan Sujiono (Reghe, 2021), yakni berikut ini.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang didapatkan

$\sum n$ = jumlah data/jumlah individu

Setelah memperoleh data rerata nilai capaian belajar peserta didik, langkah berikutnya yakni menghitung persentase ketuntasan peserta didik. Untuk mendapatkan persentase ketuntasan, dipakai rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

f = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

P = angka presentase

n = fumlah presentase/ banyaknya individu/ indikator

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Nilai capaian belajar peserta didik pada penelitian ini digunakan guna melakukan analisis seberapa pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi meneladani perilaku Pancasila. Capaian belajar peserta didik siklus I diberikan penyajian pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Komponen	Hasil
Total Peserta Didik	27
Nilai Paling Tinggi	100
Nilai Paling Rendah	40
Nilai Rata-Rata	71,5
Presentase Tuntas	31%
Presentase Tidak Tuntas	69%

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan yakni nilai paling tinggi yang didapatkan yakni 100 serta paling rendah 40, dengan rata-rata nilai kelas 71,5. Peserta didik yang meraih ketuntasan belajar sebesar 31% serta belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 69%.

2. Siklus II

Capaian siklus I masih belum mencapai sasaran yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan tindak lanjut pada siklus II dengan sasaran dapat

meningkatkan capaian belajar. Pada rencana tindakan siklus II peneliti memakai media pembelajaran *Smart Box* yang diharapkan bisa membantu menaikkan capaian belajar serta minat belajar peserta didik. Data yang didapatkan pada siklus II disajikan pada tabel 2.

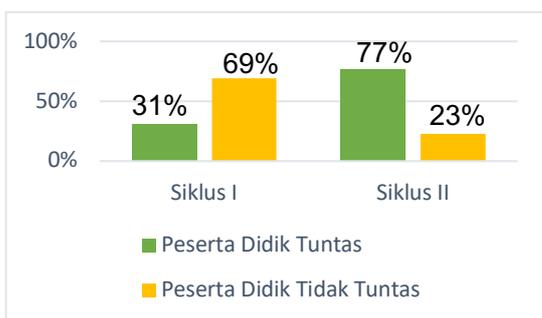
Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Komponen	Hasil
Total Peserta Didik	27
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-Rata	88,8
Presentase Tuntas	77%
Presentase Tidak Tuntas	23%

Berlandaskan tabel 2 bisa diamati nilai paling tinggi yang didapatkan yakni 100 serta paling rendah yakni 70, dengan nilai rerata kelas 88,8. Peserta didik yang meraih ketuntasan belajar sebesar 77 % serta peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 23%. Tabel 3 dan gambar 2 berikut membandingkan temuan penelitian siklus I serta II dari capaian belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I serta Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	71,5	88,8
Presentase Tuntas	31%	77%
Presentase Tidak Tuntas	69%	23%



Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berlandaskan tabel 3 serta gambar 1 yang telah disajikan bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni belajar peserta didik kelas V SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya terjadi kenaikan. Berdasarkan siklus II yang telah dilaksanakan, peserta didik mencapai keberhasilan belajar dengan memperoleh presentase sebesar 77%.

Pembelajaran di siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Peserta didik dapat memperoleh nilai rata-rata kelas menaikkan dari tes yang mereka kerjakan. Ini menunjukkan bahwa

peneliti bisa menaikkan capaian belajar peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya melalui penggunaan media *Smart Box*. Sehingga tindakan kelas ini cukup hingga siklus II.

Capaian pembelajaran adalah pencapaian kompetensi berupa pengetahuan yang menjadi standar guna peserta didik dalam tahapan pembelajaran (Alianto, 2021). Penelitian ini melakukan pembahasan perihal rendahnya capaian belajar peserta didik pada materi berperilaku sesuai dengan sila Pancasila. Hasil tersebut diperoleh saat peneliti melakukan pengumpulan data PPL. Berlandaskan data yang didapatkan, terlihat yakni masih relatif banyak peserta didik yang belum meraih KKM. Maka dari itu, peneliti mengusulkan guna menggunakan media *Smart Box* sebagai salah satu sarana pemerlancar pembelajaran.

Media pembelajaran *Smart Box* merupakan media yang dipilih oleh peneliti. Harnanti dalam Kusumaningrum (2021) mendefinisikan media *Smart Box* sebagai instrumen pendidikan berbentuk balok yang secara khusus dirancang untuk menampung sumber belajar. Media *Smart Box* merupakan

media pendidikan yang digunakan oleh guru guna meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara menyertakan media visual dan informasi tambahan.

Pemilihan media *Smart Box* diberi dukungan oleh penelitian terdahulu. Berlandaskan (Zahra, 2024), penggunaan media *Smart Box* dalam pembelajaran bisa menaikkan capaian belajar kognitif sebesar 89%. Selanjutnya, penelitian dari (Putri, 2024) ketuntasan belajar menggunakan media *Smart Box* sebesar 90% terpenuhi serta juga dapat menaikkan antusias peserta didik selama proses pembelajaran.

Berlandaskan capaian penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya meningkat. Presentase ketuntasan belajar lebih tinggi setelah penggunaan media *Smart Box* materi meneladani perilaku Pancasila. Peningkatan capaian belajar teramati dengan penggunaan media *Smart Box* yang bisa memberi bantuan dalam pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi meneladani perilaku Pancasila. Penggunaan media *Smart Box* juga menambah

semangat serta keaktifan belajar peserta didik di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dengan demikian bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan:

1. Rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah memakai media *Smart Box* pada materi meneladani perilaku Pancasila kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya terjadi kenaikan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I rerata nilai peserta didik 71,5, sementara pada siklus II rerata nilai peserta didik 88,8. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II.
2. Ketuntasan capaian belajar peserta didik juga terjadi kenaikan, dari siklus I sebesar 31% pada siklus II mengalami peningkatan jadi 77%. Hal ini menampilkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Box* dapat membantu peserta didik kelas V-B SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya dalam memahami dan meningkatkannya

hasil belajar materi meneladani perilaku Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Alianto, A., Hasan, R., & Irwandi, I. (2021) *Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom dan Whatsapp Mesenger di SDMO Negeri 4 Bengkulu Tengah*. BIODIK, 7(4), 10-17.

Arikunto, Suharsimi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haaqi, F. H., dkk. (2023). *Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop Up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Basciedu. 7(6): 3673-3682

Kusumaningrum, P. W., Sjamsir, H., & Arbayah, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kotak Pintar di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawan Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur*. BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal, 2(20), 30-41.

Nuraini, A., & Suryanti. (2022). *Pengembangan Media Flashcard Berbarcode Materi Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Bendak untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Surabaya: JPGSD.

Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 5(1): 26-33.

Putri, D., Karomah, F., & Rahmawati., I. (2024) *Penerapan Media Smart Box dengan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gumul Materi Sumber Daya Alam*. JTPP. Vol. 01(4)

Rahayu, A., S. (2023). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Reghe, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyiyah Layang Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Renna, H. R. P. (2022). *Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*. Jurnal Papeda. 4(1): 7-16.

Santi, M., dkk. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Leraning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03*. Jurnal on Education. Vol. 05(4).

Sujoko, P., Nugraheni, N., & Apriliya, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Norma*. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*. 2 (12)

Wibowo, S. A., & Koeswanti, H. D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5100–5111.

Zahra, J., Hanifah, N., & Nugraha, R. (2024). *Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban*. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13(1)